

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Organisasi dibentuk untuk kepentingan manusia (*antroposentris*). Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya (Usman, 2016:126). Kata organisasi telah lama dikenal dalam kehidupan bahkan mungkin sejak adanya manusia. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain dalam hidupnya. Untuk itu manusia perlu melakukan kerjasama untuk dapat bekerja dengan baik, maka manusia memerlukan sebuah wadah yang disebut organisasi (Wahab, 2011:2).

Dalam kehidupan sehari-hari, ada berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi). Kita merupakan anggota dari organisasi yang dinamakan keluarga, menjadi anggota dari organisasi tempat kita bekerja, berpartisipasi aktif sebagai anggota organisasi pendidikan sebagai murid, sebagai mahasiswa, kita merupakan anggota dari organisasi yang dinamakan masyarakat. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi dibentuk oleh manusia. Tujuannya untuk

melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual (Winardi, 2011:1).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai tujuan organisasi maka diperlukan adanya sosok pemimpin yang memiliki kemampuan serta pemikiran yang matang. Begitu pula dalam kehidupan organisasi dibutuhkan pemimpin yang disebut sebagai ketua untuk memimpin ke arah mana organisasi akan dibawa. Dalam hal yang lebih sempit anggota organisasi juga harus memiliki jiwa kepemimpinan guna mewujudkan kehidupan yang kondusif, serta terwujudnya organisasi yang sehat dan berkembang. Maka diperlukan pemimpin untuk mengatur organisasi yang berada dibawah naungannya. Masing-masing dari bidang juga harus memiliki pemimpinnya sendiri guna bertanggungjawabkan kegiatannya.

Menurut Badeni (2013:2) *leadership* atau kepemimpinan secara sederhana adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpinnya menuju suatu tujuan (*goal*) yang jelas. Tanpa visi kepemimpinan tidak ada artinya sama sekali. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar, serta berkembang dalam mempertahankan survivalnya sehingga bisa bertahan sampai beberapa generasi. Seorang pemimpin bertugas merumuskan visi komunitasnya, kemudian menciptakan kondisi yang membuat komunitas atau organisasi bergerak menuju visi tersebut. Sementara seorang pemimpin dan pengikutnya bergerak, terdapat proses perubahan atau transformasi. Kemampuan untuk menimbulkan gerak dan transformasi tersebut berakar pada kepercayaan.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat, sehingga kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Rivai, 2013:3). Kepemimpinan sejatinya merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dimanapun kita berada dalam kondisi yang seperti apa, kepemimpinan tetaplah menjadi hal yang krusial (Permatasari, 2018:3).

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh penulis pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2023, peneliti menemukan masalah bahwa kepemimpinan anggota IPNU-IPPNU di Desa Kriyan sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak ada anggota yang mau menjadi ketua. Ketua yang menjabat saat ini sudah menjabat sebagai ketua selama dua periode, hal ini dikarenakan dalam pemilihan ketua atau pimpinan IPNU-IPPNU di Desa Kriyan anggota yang saling lempar melempar jabatan ketua karena merasa diri tak sanggup, malas untuk mengurus dan bertanggung jawab atas segala tindakan organisasi serta memilih untuk pasif dan cuek pada kondisi organisasi.

Berdasarkan kondisi di lapangan, maka peneliti memberikan layanan Bimbingan Kelompok mengenai meningkatkan kepemimpinan dengan menggunakan teknik modeling. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang

pemahaman individu untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu (Prayitno, 2012:104).

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik modeling. Menurut Nursalim (2015:119) teknik modeling merupakan istilah umum yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena peniruan. Pemodelan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan perepresentasian informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan.

Pembentukan perilaku melalui modeling merupakan salah satu pengaplikasian teori belajar sosial dalam pembentukan perilaku individu yaitu belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain. Teknik modeling digunakan sebagai strategi terapi untuk membantu individu memperoleh respon perubahan perilaku (Purwanta, 2012:29).

Teknik modeling secara tidak langsung atau *symbolic* merupakan cara atau prosedur yang dilakukan menggunakan media seperti film, video, dan buku pedoman. Teknik modeling dilakukan dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendak dimiliki seseorang melalui media. Konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling merupakan teknik konseling yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilan yang dimiliki oleh sang model yang berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, dan perubahan tingkah laku

individu dengan mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model, yang dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, baik teori-teori yang menjelaskan kepemimpinan dalam organisasi serta data masalah yang diperoleh ternyata adanya jiwa kepemimpinan yang rendah yang jika dibiarkan akan menjadi permasalahan yang serius pada anggota maupun organisasi karena anggota merupakan penerus keberhasilan organisasi itu sendiri.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kepemimpinan (*Leadership*) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling pada Anggota IPNU IPPNU Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepemimpinan (*leadeship*) pada anggota IPNU-IPPNU Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?
- 2) Apakah kepemimpinan (*leadership*) dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada anggota IPNU-IPPNU Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kepemimpinan anggota IPNU IPPNU menggunakan

layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Secara adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepemimpinan (*leadeship*) pada anggota IPNU-IPPNU Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan kepemimpinan (*leadership*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada anggota IPNU-IPPNU Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang upaya meningkatkan kepemimpinan anggota IPNU-IPPNU dan menjadikan motivasi bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian dengan tema sejenis.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan kelompok.
 - c) Sebagai informasi dalam bidang organisasi, khususnya peran layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan anggota IPNU-IPPNU di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi anggota

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya organisasi dalam meningkatkan kepemimpinan anggota.

b) Bagi Pemimpin atau Ketua

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengupayakan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

c) Bagi penulis

Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan meningkatkan kepemimpinan anggota IPNU-IPPNU di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

1.5 Definisi Operasional

Proses penentuan konstruksi sedemikian rupa sehingga dapat diukur dikenal sebagai definisi operasional. Menurut Adriantoro dan Supomo (2014), definisi operasional menguraikan strategi berguna yang digunakan peneliti untuk mengoperasionalkan konstruksi, memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi tindakan dengan cara yang sama atau mengembangkan teknik yang lebih canggih untuk menilai konstruksi. Definisi operasional variabel studi dimaksudkan untuk memahami makna setiap variabel studi sebelum analisis, alat pengukuran, dan pasokan dari mana. Tujuan dari definisi operasional pengamatan ini adalah untuk

mencegah berbagai interpretasi metode, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kesalahan saat menafsirkan judul penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam analisis ini:

1) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan (Sedanayasa dkk. 2010: 30).

2) Teknik modeling

Menurut Komalasari, Wahyuni, dan Karsih (2011:176) modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.

3) Kepemimpinan (*Leadership*)

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2013:28) kepemimpinan merupakan hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara suka rela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.